

BAB III

NILAI-NILAI KARAKTER RADEN INTAN II

Karakter merupakan suatu nilai kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Nilai karakter ditentukan oleh sikap dan perbuatan dari orang itu sendiri. Nilai karakter dapat berupa positif dan negatif, nilai karakter akan bernilai positif apabila perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang juga positif misalnya suka membantu, jujur, dan sopan santun. Sebaliknya nilai karakter akan bernilai negatif pada diri seseorang apabila sikap dan perilakunya juga negatif. Karakter memang harus di ajarkan dari sejak kecil sehingga akan terbiasa dengan ajaran dasar hidup seperti taqwa kepada Tuhan Yang Esa, patuh terhadap orang tua, menjaga sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang di landasi dengan norma agama, sehingga tercipta karakter seseorang yang rendah hati, tahu benar dan tahu salah, maka dari itu nilai karakter yang di tanamkan sejak kecil seperti itu akan terbiasa baik di lingkungan sekitar maupun di sekolah. Dengan hal itu Raden Intan II yang merupakan salah satu pahlawan Lampung tentunya juga memiliki karakter yang bisa kita jadikan tauladan untuk diri kita agar bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Berikut penjelasan tentang nilai karakter yang ada pada pahlawan Raden Intan II.

A. Nilai-Nilai Karakter Raden Intan II

1. Religius

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan wajib menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya, sehubungan dengan itu perintah dari Tuhan merupakan sesuatu yang dilaksanakan oleh manusia sebagai makhluk yang diciptakannya. Religius merupakan sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.

Kereligiusan Raden Intan II terlihat dari perjuangannya melawan Belanda, Raden Intan II didampingi penasihat ulama terkenal yaitu: Haji Wakhya (seorang ulama Banten yang menyingkir ke Lampung sejak Reffles membantai rakyat Banten pada tahun 1816). Peranan Haji Wakhya sangat besar dalam pemerintahan Raden Intan II. Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa Haji Wakhya yang melantik Raden Intan II sebagai Ratu di Keratuan Darah Putih. (Pemerintah Provinsi Lampung 2003).

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa peranan Haji wakhya bukan hanya sekedar penasihat bagi Raden Intan II, tetapi yang membimbing dan menjadi guru bagi Raden Intan II guna untuk mengatur keratuan dan melakukan strategi peperangan. Seperti yang kita ketahui bahwa Raden Intan II lahir di tengah-tengah masyarakat yang dimana Raden Intan II dididik dan dibesarkan di ruang lingkup masyarakat suku Lampung yang merupakan pemeluk Agama Islam yang kuat, sehingga semangat jihad Islam untuk mengusir musuh-musuh agama yang menginjak-injak tanah kelahirannya, mengeruk bumi kekayaan mereka, dimana mereka selayaknya menurut hak asasi kemanusiaan menjadi tuan ditanahnya sendiri. Sehingga faktor ini mengembangkan jiwa panatisme keagamaan, yang pada akhirnya mengembangkan kepribadian jihad terhadap unsur pemerasan, dan sebaliknya akan mengembangkan kekuatan jiwa pembebas, anti penjajah. Dengan hal tersebut baik secara biologis maupun secara sosiologis Raden Intan II dibentuk untuk menjadi seorang anak bangsa yang menentang kekuasaan Belanda.

2. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karakter mandiri pada anak, dapat aplikasikan melalui kegiatan sehari-harinya. Melalui kegiatan keseharian anak, nilai karakter mandiri dapat langsung diajarkan dan diterapkan sehingga anak terbiasa dan belajar mandiri melakukan dan menyelesaikan tugas-tugasnya, tanpa membutuhkan dari orang lain khususnya oleh orang tuanya.

Kemandirian Raden Intan II terlihat dari sikap dan perilaku tidak tergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-citanya, maka terbentuk sistem pemerintahan yang didasari oleh sistem musyawarah dan mufakat, Raden Intan II mengaitkannya pula dengan sistem pertahanan dan keamanan guna mempercepat informasi komunikasi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. (Nana Alamsyah 2020).

Dari pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa Raden Intan II menggunakan sistem pemerintahan yang didasari oleh sistem musyawarah dan mufakat, Raden Intan II mengaitkannya pula dengan sistem pertahanan dan keamanan untuk mempermudah berkomunikasi, mendapatkan informasi dan

tentunya dengan adanya musyawarah membentuk kelompok yang saling mengasihi dan saling peduli. Kemandirian sebagai salah satu komponen pembentuk kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial disekitarnya. Sifat mandiri dari Raden Intan II yaitu pernah menolak tawaran Belanda untuk diampuni dan akan diperoleh pendidikan yang di tanggung Belanda. Meskipun Raden Intan II sempat dibujuk dan dirayu tetapi beliau menolaknya, karena kesadaran beliau yang mendalam serta nasehat-nasehat dari para hulubalangannya. Beliau mengerti benar bahwa beliau tidak perlu diampuni karena beliau tahu bahwa tindakan-tindakan beliau menentang Kolonialisme Belanda bukanlah tindakan-tindakan yang salah, Raden Intan II merasa tidak perlu dididik dari pihak Belanda karena beliau mengetahui bahwa masyarakat bangsanya dan ajaran agamanya sanggup memberikan suatu pengajaran dan gemblengan mental untuk menuju kearah jalan kebenaran dan keadilan. Maka dapat diambil pengertian bahwa Raden Intan II adalah seorang yang berwatak tidak mementingkan diri sendiri.

3. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, jadi dengan perilaku tertib ini dapat membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata. Nilai karakter kerja keras adalah dalam bekerja kita harus mempunyai sifat mampu kerja atau gila kerja untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Nilai karakter kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaiknyasebaiknya.

Nilai karakter kerja keras yang ada pada diri Raden Intan II terlihat saat beliau melawan penjajahan Belanda dengan semangat pantang menyerah dan mempersiapkan peperangan dengan baik itu menjadi ciri bahwa Raden Intan II sangat bekerja keras demi tercapainya kemerdekaan khususnya bagi masyarakat Lampung. (Zubaedi 2011).

Menurut pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa setelah ayah dan kakeknya gugur dalam mempertahankan Daerah Lampung maka Raden Intan II yang merupakan salah satu penerus Keratuan Darah Putih yang harus melanjutkan perjuangan ayah dan kakeknya, tentunya terlihat dari kerja kerasnya yang setelah di lantik menjadi Ratu Lampung, maka dipersiapkan segala pasukan untuk menentang penjajahan Belanda, benteng-benteng yang pernah di

bangun oleh Raden Imba II diperbaiki dan bahkan ditambah dengan beberapa pembangunan benteng baru lainnya guna untuk memperkuat pertahanan dan mengatur strategi perang.

4. Jujur

Karakter jujur adalah sebuah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, berbicara yang benar, dan melakukannya dengan benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

karakter jujur yang ada pada pahlawan Raden Intan II hidup selama kepemimpinannya sangat jujur dan tegas dalam memimpin rakyatnya, Raden Intan II tidak mau mengkhianati kepercayaan masyarakat Lampung dengan menerima tawaran Belanda dan akan diampuni dan diberikan pendidikan oleh pihak Belanda. Raden Intan II mengerti benar bahwa beliau tidak perlu diampuni, dikarenakan Raden Intan II tahu bahwa tindak-tindakan menentang kolonialisme Belanda bukanlah tindakan yang salah. Raden Intan II tidak merasa didikan dari pihak Belanda, karena Raden Intan II mengetahui bahwa masyarakat bangsanya dan ajaran agamanya sanggup memberikan didikan dan gemblengan mental untuk menuju kebenaran dan keadilan. (Pemerintah Provinsi Lampung 2003).

Dari Pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa dengan karakter jujur yang ada pada pahlawan Raden Intan II tentunya membuat masyarakat di sekitarnya merasa senang dan puas atas pemerintahan Raden Intan II, dengan jujur dan cintanya terhadap tanah kelahirannya, Raden Intan II menolak tawaran Belanda yang dimana Raden Intan II akan di ampuni dan akan di biayai untuk sekolah, namun Raden Intan II menolak tawaran tersebut karena Raden Intan II Mengerti bahwa tindakan menentang Kolonialisme Belanda bukan tindakan yang salah dan beliau tidak perlu merasa dididik dari pihak Belanda, Raden Intan II percaya bahwa masyarakat bangsanya dan ajaran agamanya mampu memberikan pendidikan dan gemblengan mental yang baik untuk menuju kebenaran dan keadilan.

5. Disiplin

Karakter disiplin adalah sebuah kesadaran seseorang untuk bersedia dan mampu mengendalikan dirinya dan mematuhi peraturan atau nilai-nilai yang

telah disepakati yang berkaitan dengan aturan maupun norma yang berlaku diri sendiri maupun dalam lingkungan sosial.

Maka dari itu karakter disiplin yang ada pada pahlawan Raden Intan II saat memimpin rakyat Lampung memiliki jiwa yang berani, tegas dan disiplin serta memperhatikan nasihat-nasihat dari para pendamping dan orang-orang tua yang berada di sekelilingnya guna mengatur keratuan dengan baik dan benar serta belajar strategi perang. (Zubaedi 2011).

Dari pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa Raden Intan II saat memimpin Keratuan Darah Putih bergerak bukan hanya mementingkan dirinya sendiri, tetapi beliau sadar bahwa dalam memimpin sebuah keratuan perlunya orang tua atau sesepuh di keratuan yang akan menyalurkan tenaga, fikiran maupun tindakan yang akan memudahkan Raden Intan II dalam melakukan pemerintahannya dan bermusyawarah untuk melancarkan strategi perang guna untuk memenangkan pertempuran melawan Kolonialisme Belanda.

6. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter tanggung jawab yang ada pada pahlawan Raden Intan II saat disumpah oleh K.H Wakhya sebagai Ratu Lampung pada tahun 1850. Itu berarti secara tidak langsung Raden Intan II mempunyai rasa tanggung jawab untuk menggantikan ayahnya Raden Imba II. Serta mengambil alih pemerintahan untuk meneruskan perjuangan ayahnya dengan melawan Kolonialisme Belanda demi kemerdekaan rakyat Lampung. (Depdikbud 1977).

Sehubungan dengan pendapat di atas maka dapat di jelaskan bahwa Raden Intan II lahir tanpa mengenal sosok ayahnya, dikerenakan pada waktu kelahiran beliau di tahun 1834 Raden Imba II di buang ke Timor oleh pemerintah Belanda akibat perlawanannya. Faktor tersebut sedikit mempengaruhi sifat Raden Intan II yang tidak bisa melihat wajah ayah dan hanya mendapatkan cerita dari para pengasuhnya, hal tersebut menjadi salah satu andil dalam tumbuhnya rasa kebencian terhadap pemerintahan Belanda, dan pada tahun 1850 di usianya yang ke 16 tahun di mana Raden Intan II di lantik secara resmi menjadi Ratu Lampung oleh K.H Wakhya dan mengambil alih kekuasaan maka dipersiapkan segala pasukan untuk menentang penjajahan

Belanda, yang pada akhirnya mengakibatkan perlawanan Raden Intan II terhadap Belanda.

7. Kreatif

Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu hal yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang belum pernah ada, dalam bentuk baru maupun kombinasi dengan hal-hal tersedia, nilai Karakter Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Karakter kreatif yang ada pada pahlawan Raden Intan II adalah seorang yang di ditunjukkan pada saat beliau mulai mempersiapkan peperangan dalam melawan penjajahan Belanda. Sekalipun usianya yang terbilang masih muda untuk seorang kepala pemerintahan keratuan. Raden Intan II menggunakan sistem pertahanan dan keamanan adalah seperti yang kita ketahui sekarang sebagai doktrin perang wilayah, yaitu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah yang dikuasai, unsur-unsur pertahanan membuat benteng dan keamanan guna mengatur strategi memenangkan peperangan. (Nana Alamsyah 2020).

Menurut pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa karakter kreatif yang dimiliki Raden Intan II adalah beliau melakukan pemerintahan dengan sistem musyawarah mufakat guna untuk menjalin erat tali silaturahmi dengan masyarakat dan menjalin rasa peduli antar sesama masyarakat, Raden Intan II membangun dan memperbaiki benteng sebagai basis pertahanan. Sebagaimana Raden Imba II, Raden Intan II juga memusatkan pertahanannya di Gunung Rajabasa, yang ditinjau sangat strategis dari segi militer, sehingga penyerbuan dari mana saja akan menghadapi perbentengannya, dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya kemudian memaksimalkan pertahanan dan keamanan, hal ini dapat dilihat dari pihak Belanda yang berkali-kali mengalami kegagalan dalam operasi-operasi yang memerlukan pasukan perang yang sangat besar jumlahnya untuk ukuran zaman itu terutama didalam operasinya pada 1856 serta dibutuhkan waktu tidak kurang dari 5 tahun untuk memenangkan perang.

8. Toleransi

Toleransi merupakan sikap perilaku dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, toleransi di artikan sebagai sikap atau sifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan kelakuan) yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya, dengan adanya toleransi manusia akan mempunyai akal sehat untuk menjaga tutur kata dan bicara, guna untuk menghargai pendapat seseorang.

Karakter toleransi yang ada pada pahlawan Raden Intan II yang menunjukkan nilai toleransi adalah saat menjalin kerjasama dengan para pedagang Islam khususnya yang anti Belanda terutama para pedagang dari aceh, melayu dan bahkan kesultanan banten, serta selalu berhubungan baik dengan Raden Batin Mangunang di Daerah Teluk Semangka. (Dewan Harian Angkatan 45, 1994).

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa sikap toleransi Raden Intan II terhadap para sahabat-sahabatnya khususnya yang anti Belanda, tentu saja mempererat tali silaturahmi menumbuhkan sikap saling peduli, maka dengan hal itu secara tidak langsung mempermudah Raden Intan II untuk mengumpulkan bantuan pasukan dari beberapa daerah guna untuk membantu Raden Intan II menyelesaikan misi yaitu mengusir penjajahan di tanah Lampung.

9. Cinta Damai

Cinta dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan dengan arti perasaan suka dan senang terhadap sesuatu. Sedangkan damai berarti tidak ada peperangan atau kerusuhan. Sehingga cinta damai berarti suka dan senang dengan keadaan tanpa peperangan atau kerusuhan. Karakter cinta damai yang ada pada pahlawan Raden Intan II adalah saat menjalin kerjasama dengan para pedagang Islam, selain itu Raden Intan II juga merupakan seseorang selalu mendengarkan pendapat dan nasihat-nasihat dari ulama-ulama dan para orang tua yang berada di sekelilingnya, Raden Intan II sadar bahwa dalam mengatur pemerintahan sendiri sangatlah mustahil, tentunya perlunya wawasan dari pengasuh atau orang tua yang membantu persoalan dalam mengatur kerataan dan mengatur strategi perang. (Rulianto 2019).

Menurut pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa Raden Intan II dalam sistem pemerintahannya mempergunakan sistem musyawarah dan mufakat guna untuk memperkuat rasa peduli antar sesama manusia dan tentunya saling mengutarakan pendapat untuk mempermudah menyelesaikan permasalahan yang ada baik itu di luar keratuan maupun di dalam keratuan, dengan hal itu membuktikan bahwa Raden Intan II dalam hal pemerintahannya mempunyai watak yang mau menghargai pendapat orang lain dan menghargai pendapat pengasuhnya dengan hal mengutarakan ide-ide dalam pemerintahannya dan juga dalam strategi perangnya.

10. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Demokratis merupakan istilah yang sering digunakan dalam sistem pemerintahan. Kata demokrasi merupakan asal kata Demos dan Karatos yang memiliki makna pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Demokrasi dalam artian lain juga berarti bahwa pemerintahan yang diselenggarakan yang berlandaskan kehendak dan kekuasaan rakyat.

Karakter demokratis yang ada pada pahlawan Raden Intan II yaitu terlihat saat dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, Raden Intan II selalu mengumpulkan orang-orang terdekatnya baik itu orang tuanya, pengasuhnya maupun masyarakatnya, tentu saja dengan berkumpulnya tersebut maka akan ada tukar pendapat dan menyalurkan bantuan fikiran yang di mana akan sangat membantu Raden Intan II dalam menyelesaikan permasalahan baik di luar maupun di dalam keratuan. (Depdikbud 1977).

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa karakter demokratis yang ada pada pahlawan Raden Intan II yaitu mencerminkan nilai karakter demokratis yang di dalam sistem pemerintahannya Raden Intan II mempergunakan sistem musyawarah dan mufakat. Ini membuktikan bahwa Raden Intan II dalam hal pemerintahan mempunyai watak mau menghargai pendapat orang lain dan menyadari perlunya pemecahan masalah secara bersama, sehingga sangat jelas bahwa Raden Intan II bukan tipe manusia yang mau memegang tampuk pemerintahan secara otoriter.

11. Bersahabat/Berkomunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang

lain. Sikap komunikatif berhubungan dengan orang lain yang di dalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama.

Karakter bersahabat/berkomunikatif yang ada pada Raden Intan II adalah saat menjalin kerjasama dengan para pedagang Islam khususnya yang anti Belanda terutama para pedagang dari aceh, melayu dan bahkan kesultanan banten, serta selalu berhubungan baik dengan Raden Batin Mangunang di Daerah Teluk Semangka dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat Keratuan Darah Putih yang dipimpinnya. (Dewan Harian Angkatan 45, 1994).

Dari pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa sikap bersahabat/berkomunikatif Raden Intan II terhadap para pedagang Islam baik dari aceh, melayu, banten dan menjalin hubungan baik dengan Raden Batin Mangunang, maka terciptanya ruang lingkup yang aman, tentram, nyaman, dan harmonis, maka dengan menjalin hubungan yang baik tersebut tentu saja secara tidak langsung mempermudah Raden Intan II untuk mengumpulkan bantuan pasukan dari beberapa daerah guna untuk membantu Raden Intan II menyelesaikan misi yaitu mengusir penjajahan Belanda di tanah Lampung.

12. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan disebut juga sebagai nasionalisme, nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus di serahkan kepada negara kebangsaan. Karakter yang tercermin dalam Raden Intan II yaitu semangat kebangsaan dan cinta tanah air dan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya dengan mengambil alih kekuasaan, melanjutkan perjuangan ayah dan kakeknya mempersiapkan pasukan dengan memperbaiki benteng dan menambah benteng baru sebagai basis pertahanan guna untuk memenangkan sebuah peperangan dan mengatur strategi perang adalah nilai dari semangat kebangsaan. (Zubaedi 2011).

Dari Pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa Raden Intan II merupakan keturunan di Keratuan Darah Putih lahir sebagai penerus perjuangan Raden Intan I dan Raden Imba II untuk melanjutkan perjuangan ayah dan kakeknya untuk mengusir bangsa asing yang berada di daerah kekuasaannya, sehingga mewarisi semangat perjuangan untuk mengusir penjajahan di tanah kelahirannya yang berusaha mengeruk bumi kekayaan mereka, dimana mereka

selayaknya menurut hak asasi kemanusiaan menjadi tuan ditanahnya sendiri, sehingga faktor ini mengembangkan fikiran Raden Intan II memiliki kekuatan jiwa pembebas, anti penjajah, dengan hal tersebut baik secara biologis maupun secara sosiologis Raden Intan II dibentuk untuk menjadi seorang anak bangsa yang anti penjajah dan menentang kekuasaan Belanda.

13. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan rasa hormat, kasih sayang, dan kecintaan pada negara tempat tinggal seseorang. Ini merupakan bagian penting dari jati diri seseorang dan memainkan peran besar dalam membangun identitas dan integritas bangsa. Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Karakter cinta tanah air yang ada pada pahlawan Raden Intan II adalah beliau dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan masyarakat daerah Lampung yang masih dijiwai semangat perlawanan terhadap kolonialisme Belanda. Raden Intan II dilahirkan tanpa mengenal wajah ayahnya yaitu Raden Imba II, yang diasingkan Belanda kepulau Timor pada tahun 1834. Raden Intan II diasuh dan dibesarkan serta dibimbing oleh ibunya yang tentunya tidak akan melupakan riwayat perjuangan ayah dan kakeknya, yang berjuang menegakkan dan keutuhan wilayahnya dari kolonialisme Belanda, dengan semangat perjuangan ayah dan kakeknya untuk mengusir kolonialisme Belanda di tanah Lampung, faktor tersebut juga yang ikut mengalir kepada jiwa Raden Intan II. (Nana Alamsyah 2020).

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa Raden Intan II yang merupaka keturunan dari Keratuan Darah Putih serta mempunyai tanggung jawab untuk meneruskan perjuangan ayah dan kakeknya tentu saja mempunyai kepribadian sebagai seorang patriot yang memegang teguh prinsip tidak mau dijajah, teguh dalam pendirian yang tak tergoyahkan oleh bujuk rayu pihak Belanda, berpandangan jauh kedepan dalam menilai situasi pada waktu itu, serta tidak mementingkan diri sendiri, dapat dikatakan bahwa seluruh hidup Raden Intan II diabdikan pada perjuangan menentang penjajahan Kolonialisme Belanda, memiliki jiwa semangat dan kepribadian Raden Intan II sebagai seorang patriot kemerdekaan yang gagah berani menentang kekuasaan Belanda.

14. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan membantu masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Selain itu peduli sosial juga merupakan sikap berinteraksi dengan masyarakat dengan baik. Maka peduli sosial merupakan sikap yang ditunjukkan dengan rasa iba, empati, dan simpatik terhadap orang lain.

Maka dari itu karakter peduli sosial yang ada pada pahlawan Raden Intan II yaitu memiliki sifat peduli sosial yang Raden Intan II tunjukkan pada saat mendapat tawaran perdamaian dan akan mendapat pengampunan serta di beri pendidikan yang akan di biayai oleh pihak Belanda, namun beliau menolaknya karena Raden Intan II paham akan liciknya pihak Belanda serta tidak mementingkan diri sendiri dan peduli akan kemerdekaan masyarakat Lampung dan tidak mau mengecewakannya. (Depdikbud 1977).

Menurut Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa saat Raden Intan II telah resmi dinobatkan sebagai kepala keratuan di Daerah Lampung yaitu terlihat dalam sistem pemerintahan yang didasari oleh sistem musyawarah dan mufakat, Raden Intan II mengaitkannya pula dengan sistem pertahanan dan keamanan. Sistem ini tentulah berdasarkan pandangan dan penilaian tentang situasi yang dihadapi pada waktu itu dan berkat ketajaman pandangan serta nasihat dari penasehat-penasihat beliau seperti Haji Wakhya, Wak Mas, Singa Beranta dan lain-lain, sehingga faktor tersebut yang membuat Raden Intan II memiliki jiwa yang berbudi pekerti luhur tahu apa yang seharusnya ditentang dan tahu apa yang seharusnya dilakukan.

15. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Selain itu juga Raden Intan II memiliki karakter peduli lingkungan, Peduli lingkungan juga bisa diartikan dengan sifat gotong royong, yaitu nilai yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. (Hendarman, dkk 2018).

Dari pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa Raden Intan II dan para pengikutnya memang telah mempersiapkan kondisi untuk melakukan suatu perjuangan melawan terhadap kolonialisme Belanda, dengan bahu membahu dan mempersiapkan secara bersama-sama demi keutuhan wilayah dan rakyat Daerah Lampung.

B. Segi Pedagogis

Berdasarkan penjelasan tentang nilai karakter Raden Intan II, nilai moral yang patut kita teladani adalah:

1. Memiliki sifat kebijaksanaan dalam memimpin, karakter demokratis yang di milikinya, bahwa Raden Intan II adalah seorang pemimpin yang bijaksana dalam mengambil keputusan. Beliau selalu memikirkan kepentingan rakyat dan mengutamakan keadilan, dalam karakter semangat kebangsaannya.
2. Memiliki sifat tidak sombong dalam karakter bersahabat/berkomunikatif Raden Intan II selalu memperlakukan rakyatnya dengan adil dan tidak memihak pada satu golongan saja. Raden Intan II juga memberikan peluang yang sama kepada seluruh rakyat untuk berkembang dan maju.
3. Memiliki sifat Keberanian dalam memimpin, dalam karakter cinta tanah air yang di milikinya Raden Intan II memiliki keberanian dan kekuatan untuk melawan penjajah Belanda. Beliau juga tidak gentar mengambil tindakan untuk membela kepentingan rakyatnya. Raden Intan II merupakan seorang pemimpin yang terbuka dan mudah ditemui oleh rakyat. Beliau selalu mendengarkan keluhan dan masukan dari seluruh rakyatnya.

Karakter-karakter di atas membuat Raden Intan II menjadi contoh teladan bagi rakyatnya dan juga untuk generasi muda. Raden Intan II menginspirasi mereka untuk hidup dengan karakter demokratis, semangat kebangsaan, bersahabat/berkomunikatif, dan cinta tanah air. Oleh karena itu, nilai-nilai moral karakter Raden Intan II patut dijadikan suri tauladan bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama dalam memimpin dan menghadapi setiap tantangan kehidupan.